

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi sudah semakin pesat dimana semua kegiatan pengeloaan data dikerjakan secara komputerais, salah satunya kegiatan pengelolaan peralatan medik di instansi rumah sakit mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan dan kalibrasi sampai dengan penghapusan. Pengelolaan peralatan medik memerlukan instrument yang tepat dan akurat. Sebagaimana disebutkan dalam buku *American Hospital Association*, bahwa manajemen pemeliharaan peralatan medik atau alat medik merupakan suatu sistem rancangan yang disusun untuk membantu personil biomedik rumah sakit dan atau teknisi rumah sakit dalam mengembangkan, memonitor dan mengatur (*manage*) pemeliharaan peralatan medik (*American Hospital Association*, 1996).

Rumah Sakit merupakan salah satu organisasi yang menyediakan pelayanan publik, Menurut Fitzimmons dalam Budiman dalam Sinambela (2011:7) berpendapat terdapat lima indikator pelayanan publik, yaitu:

1. *Reliability*, ditandai dengan pemberian pelayanan yang tepat dan benar;
2. *Tangibles*, ditandai dengan penyediaan yang memadai meliputi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya;
3. *Responsiveness*, ditandai dengan melayani konsumen dengan cepat;
4. *Assurance*, ditandai tingkat perhatian terhadap etika dan moral dalam memberikan pelayanan,
5. *Empathy*, ditandai tingkat kemauan untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan konsumen.

Untuk menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan tersebut, RSUD Sultan Iskandar Muda telah melakukan survey akreditasi oleh tim KARS pada tahun 2018 dan telah memperoleh akreditasi dengan nilai baik dan lulus perdana dengan Nomor: KARS-SERT/97/XII/2018. Untuk mempertahankan peringkat akreditasi rumah sakit Iskandar Muda yang telah diperoleh, maka pengelolaan peralatan medik perlu ditingkatkan secara terus menerus. Hal ini untuk menjaga agar mutu

pelayanan lebih optimal, mengingat peralatan medik di rumah sakit merupakan alat penunjang pelayanan yang sangat penting. Adapun saat ini Rumah Sakit Iskandar Muda Naganraya telah membangun sebuah *software* Sistem Informasi Pengelolaan Alat Medis (SIPAM) berbasis web untuk mengelola peralatan medik rumah sakit.

Menurut Pedoman Pengelolaan Peralatan Kesehatan Direktorat Bina Pelayan Penunjang Medik dan Sarana Kesehatan Tahun 2020, Pengelolaan peralatan medik di fasilitas pelayanan kesehatan diawali sejak perencanaan didahului dengan penilaian teknologi dan evaluasi peralatan medik yang ada, pengadaan, penerimaan, pengoperasian, pemeliharaan dan penghapusan.

Penghapusan peralatan medik bertujuan agar pemanfaatan peralatan medik di rumah sakit efektif dan efisien serta penatausahaan peralatan medik akuntabel serta membebaskan Pengguna dan atau Kuasa Pengguna Barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik barang yang berada dalam penguasaannya.

Peralatan medik dihapuskan apabila memenuhi antara lain:

1. Persyaratan teknis:
  - a. Secara fisik alat kesehatan tidak dapat digunakan karena rusak, dan tidak ekonomis bila diperbaiki.
  - b. Secara teknis barang tidak dapat digunakan lagi akibat modernisasi.
  - c. Alat kesehatan telah melampaui batas usia teknis/ kadaluarsa.
  - d. Alat kesehatan mengalami perubahan dalam spesifikasi karena penggunaan, seperti terkikis, aus, dan lain-lain sejenisnya.
2. Secara ekonomis lebih menguntungkan bagi negara apabila alat kesehatan dihapus, karena biaya operasional dan pemeliharaan alat kesehatan lebih besar dari manfaat yang diperoleh.
3. Alat kesehatan hilang, atau dalam kondisi kekurangan perbendaharaan.

Kenyataan yang terjadi di lapangan, pengambil kebijakan terkadang kesulitan dalam menentukan keputusan untuk melakukan penghapusan Barang Milik Negara. Penghapusan hanya dilakukan terhadap peralatan medik dengan kondisi rusak berat atau kekurangan perbendaharaan, hal ini disebabkan karena tidak adanya analisis terkait batas maksimum biaya pemeliharaan, sehingga peralatan yang secara ekonomis lebih menguntungkan bagi rumah sakit apabila

alat medik tersebut dihapus, masih tetap digunakan meskipun dengan biaya operasional dan biaya pemeliharaan yang lebih besar dari manfaat yang diperoleh.

Dengan adanya permasalahan tersebut untuk mencegah pemborosan biaya operasional dan biaya pemeliharaan sangat dibutuhkan analisis penghapusan alat medik berdasarkan batas maksimum biaya pemeliharaan yang dapat dijadikan sebagai dasar usulan penghapusan peralatan medik di rumah sakit. Perhitungan batas maksimum biaya pemeliharaan (*Maximum Maintenance Expenditure Limit/ MMEL*) adalah suatu cara untuk menghitung biaya yang masih dapat diterima untuk memperbaiki atau memelihara suatu peralatan medik di rumah sakit.

Berdasarkan hasil identifikasi dari latar belakang masalah di atas, maka penelitian bertujuan untuk menyajikan analisis mendalam mengenai biaya yang timbul dari pemeliharaan korektif peralatan medis. Fokus utama adalah bagaimana biaya-biaya ini diukur dan dievaluasi terhadap Batas Maksimum Pengeluaran Pemeliharaan (*Maximum Maintenance Expenditure Limit - MMEL*). Melalui analisis ini, penulis berupaya memberikan panduan yang jelas dan berbasis bukti untuk mendukung pengambilan keputusan strategis mengenai perbaikan versus penggantian peralatan medis, demi efisiensi operasional dan keberlanjutan finansial. Oleh karena ini penulis menetapkan judul penelitian ini sebagai “Analisis Penghapusan Peralatan Medis Berdasarkan Output *MMEL* terhadap Biaya Pemeliharaan Korektif pada Aplikasi Sistem Informasi Pengelolaan Alat Medis (SIPAM)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar uraian penjelasan latar belakang maka peneliti membuat rumusan masalah, ”Apakah dengan menggunakan *software* Sistem Informasi Pengelolaan Alat Medik ( Analisis faktor MMEL terhadap biaya pemeliharaan korektif ) dapat menghasilkan usulan penghapusan peralatan medik secara tepat?”

## **1.3 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Agar pembahasan yang dilakukan lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan, maka penulis membatasi pada masalah:

1. Data laporan pemeliharaan korektif RSUD Sultan Iskandar Muda yang digunakan adalah data bulan Januari sampai Desember 2024, khususnya data pemeliharaan korektif yang membutuhkan biaya pemeliharaan dari pihak ke III.
2. Melakukan input data untuk menghitung biaya maksimum pemeliharaan (MMEL) pada *software* Sistem Informasi Pengelolaan Alat Medis
3. Sistem informasi pengelolaan alat medik ini adalah aplikasi berbasis *web*.

## **1.4 Tujuan**

Tujuan yang diharapkan penulis dibagi 2 garis besar sebagai berikut:

### **1.4.1 Tujuan Umum**

1. Dibuatnya SOP (*Standart Operational Procedure*) dalam pengelolaan peralatan medis khususnya terkait penghapusan alat medis.
2. Diterapkannya penggunaan aplikasi “Sistem Informasi Pengelolaan Alat Medis berbasis *web* dalam pengelolaan peralatan medis RSUD Sultan Iskandar Muda Kab.Naganraya.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Menginput data laporan pemeliharaan korektif sebagai dasar untuk menghitung MMEL.
2. Membuat analisis penghapusan berdasarkan nilai MMEL.
3. Memberikan panduan yang jelas dan berbasis bukti untuk mendukung pengambilan keputusan strategis mengenai perbaikan versus penggantian peralatan medis, demi efisiensi operasional dan keberlanjutan finansial.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang pengelolaan peralatan medik khususnya usulan penghapusan berdasarkan output perhitungan batas maksimum biaya pemeliharaan (MMEL).

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Memudahkan dalam memberikan data informasi tentang kelayakan pemeliharaan korektif secara ekonomis.
2. Mencegah kerugian akibat pemborosan biaya pemeliharaan.
3. Memberikan kemudahan bagi pihak manajerial dalam mengambil kebijakan tentang penghapusan alat medik.